

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYARIF WARAHMAN

NIM: 271 223 051

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

SYARIF WARAHMAN

NIM : 271223051

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, M A
NIP. 19770416200710201

Pembimbing II,



Mumtazul Fikri, M A
NIP. 198205302009011007

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN 4
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 31 Januari 2018 M
14 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Sri Rahmi, MA

Sekretaris,



Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd

Penguji I,



Dr. Basidin Mizal, M. Pd

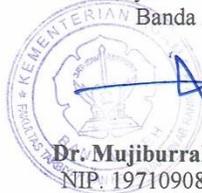
Penguji II,



Mumtazul Fikri, MA

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ✓
Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif Warahman
Nim : 271 223 051
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Program Gimbingan Konseling dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Saya Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Syarif Warahman
NIM : 271 223 051
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, MA
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci : Program Bimbingan Konseling, Kesulitan
Belajar Siswa

Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh Konselor kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Dalam proses pemberian layanan, guru bimbingan harus menyusun sebuah program agar terciptanya pelayanan bimbingan konseling yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, untuk melihat proses bimbingan konseling yang berjalan dalam mengatasi kesulitan belajar, untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. *Pertama* program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa; (1) guru bimbingan konseling sudah membuat program bimbingan konseling namun tidak berjalan sebagaimana mestinya, (2) Guru bimbingan konseling juga memberikan layanan klasikal melalui masuk ruang kelas dalam seminggu sekali. *Kedua* proses bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa; (1) Guru bimbingan konseling langsung memberikan layanan kepada siswa tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut; (2) guru bimbingan konseling tidak melakukan pengontrolan atau tindak lanjut dari hasil layanan konseling yang diberikan kepada siswa. *Ketiga* hambatan guru BK dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa; (1) kurang kerbukaan dari siswa; (2) guru masih kurang kreatif dalam menggali informasi dari siswa; (3) kurangnya dukungan dari guru mata pelajaran lainnya sehingga membuat guru BK harus bekerja ekstra; (4) masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru bimbingan konseling yang membuat guru BK kurang pandai dalam menggali informasi.

ABSTRACT

Name : Syarif Warahman
Student ID Number : 271 233 051
Faculty/ Study Program : Tarbiyah/Islamic Education Management
Title : Counseling Guidance Program in Overcoming
Students' Learning Difficulties at MAN 4
Aceh Besar
Advisor I : Dr. Sri Rahmi, MA
Advisor II : Mumtazul Fikri, MA
Keywords : Guidance Counseling Program, Students'
Learning Difficulties.

Counseling program is a process of providing assistance or help provided by counselor to students through face-to-face meetings or mutual relationship between them. So that the counselee has the ability or skill to see and find the problem by his/herself. In the process of service delivery, counseling guidance teacher must develop a program to create good counseling services. the purpose of this research is to know what counseling program in overcoming learning difficulties, to see the process of counseling guidance that overcomes learning difficulties, to know what obstacles faced by counseling teacher in solving problems in students' learning difficulties. The approach used in this research is qualitative then data collection techniques used are observation, interview and documentation. The finding of this study indicates that. Firstly, counseling guidance in solving students' learning difficulties; (1) counseling guidance teacher has made counseling program but not running properly; (2) the counseling teacher also provides classical services through a meeting in the classroom once a week. Secondly, counseling guidance process in overcoming students learning difficulties; (1) The services of counseling are directly given to students without prior planning by the counseling teacher in accordance with the problems being faced by students.; (2) counseling teacher does not do the control or follow up the results of counseling services provided to students. Thirdly, the obstacles that counseling teacher faced in overcoming students' learning difficulties; (1) Lack of students' disclosures; (2) Teachers are still less creative in finding information from students; (3) counseling teacher has lack of support from other teachers. Consequently, he or she must work hard; (4) lack of training that the counseling teacher has. In consequences, he or she is not good enough in finding information.

مستخلص البحث

الاسم الكامل : شريف ورحمن

رقم القيد : ٢٧١٢٢٣٠٥١

عنوان البحث : الإرشاد برنامج المشورة في التغلب على صعوبات تعلم الطلاب في

MAN4 آتشية بيسار

المشرف الأول : الدكتوراندا سري رحمي الماجستير

المشرف الثاني : ممتزول فكري الماجستير

الكلمات المفتاحية : برنامج الإرشاد الإرشادي، صعوبات تعلم الطلاب

إرشاد الإرشادي هو عملية تقديم المساعدة أو المساعدة المقدمة من قبل المستشارين للطلاب من خلال اجتماعات وجها لوجه أو العلاقات المتبادلة بين البلدين، حتى أن كونسيلي لديه القدرة أو المهارات للبحث والعثور على المشكلة وتكون قادرة على حل المشكلة نفسها. وفي عملية تقديم الخدمات، ينبغي أن يضع معلمو التوجيه برنامجا لإنشاء خدمات استشارية جيدة. والغرض من هذا البحث هو معرفة برنامج المشورة في التغلب على صعوبات التعلم، لمعرفة التوجيه الإرشاد المحظورة التي تعمل في التغلب على صعوبات التعلم، لمعرفة ما العقبات التي تواجه المعلمين المشورة في حل مشاكل صعوبات تعلم الطلاب. والنهج المتبع في هذا البحث هو الأسلوب النوعي وجمع البيانات باستخدام المراقبة والمقابلة والتوثيق. وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن. برنامج الإرشاد الأول في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب. (١) تقديم المشورة للمعلمين برامج المشورة ولكن لا تعمل بشكل صحيح، (٢) تقديم المشورة للمعلمين أيضا تقديم الخدمات الكلاسيكية من خلال دخول الفصول الدراسية مرة واحدة في الأسبوع. كل من عملية تقديم المشورة في التغلب على صعوبات التعلم الطلاب. (١) تقديم المشورة المباشرة

المعلمين تقديم الخدمات للطلاب دون ديلاكواكان التخطيط المسبق وفقا للمشاكل التي يواجهها هؤلاء الطلاب. (٢) لا يقوم معلم التوجيه الإرشادي بمراقبة أو متابعة نتائج خدمات الإرشاد المقدمة للطلاب. العقبات الثلاثة للمعلمين بك في حل مشكلة صعوبات تعلم الطلاب. (١) عدم انفتاح الطلاب. (٢) لا يزال المعلمون أقل إبداعا في استخراج المعلومات من الطلاب؛ (٣) الافتقار إلى الدعم من معلمي المواد الأخرى من أجل جعل معلمي بك يجب أن يذهبوا إلى أبعد الحدود؛ (٤) لا يزال هناك نقص في التدريب الذي يليه إسداء المشورة المعلمين الذين جعل المعلمين بك أقل ذكاء في حفر المعلومات.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah dengan taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian beban Studi Program Sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan beserta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Basidin Mizal, M. Pd selaku ketua program studi beserta seluruh dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing I dan Mumtazul Fikri, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini selesai.
4. Kepala MAN 4 Aceh Besar dan seluruh civitas akademika yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini dengan data yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan leting 2012 khususnya unit 04 yang saling mendukung satu sama lain, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas do'a dan motivasinya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 17 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Bimbingan Konseling.....	12
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling.....	16
3. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling.....	18
4. Asas-asas Bimbingan Konseling.....	22
5. Program Bimbingan Konseling.....	26
B. Kesulitan Belajar.....	27
1. Pengertian Belajar.....	27
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	30
4. Langkah-langkah Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	40
5. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48

D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	60
1. Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar.....	60
2. Proses Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar.....	64
3. Hambatan yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Permasalahan Kesulitan Belajar	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar.....	73
2. Proses Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	75
3. Hambatan yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Permasalahan Kesulitan Belajar.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Fasilitas MAN 4 Aceh Besar	55
Tabel 4.2 Jumlah Murid MAN 4 Aceh Besar	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Penelitian dari Kementerian Agama Aceh Besar
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MAN 4 Aceh Besar
5. Instrumen (Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar)
6. Instrumen (Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 4 Aceh Besar)
7. Dokumentasi saat Penelitian di MAN 4 Aceh Besar
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju, pendidikan merupakan keniscayaan bagi setiap manusia, dimana melalui pendidikan manusia dapat mengikuti kemajuan zaman yang semakin maju dan tanpa pendidikan manusia akan tertinggal. Jika kita tidak mempunyai pendidikan maka kita akan tertinggal. Pendidikan disini sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berguna untuk masa depan yang lebih baik.

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan. Kehidupan manusia pasti mempunyai cita-cita yang ingin dicapai, untuk mencapai cita-cita tersebut tidak terlepas dari pendidikan.

Kendala yang dihadapi dalam pendidikan seperti contoh fasilitas yang kurang untuk menunjang proses belajar mengajar, konsentrasi yang kurang ketika belajar maka diperlukan guru bimbingan konseling dalam menempuh pendidikan di sekolah. Guna guru bimbingan konseling untuk konsultasi masalah yang

dihadapi oleh siswa baik itu masalah pribadi, sosial maupun masalah dalam menempuh pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama dalam bentuk kepribadian seseorang yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena dengan adanya pendidikan maka akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zakiah darajat.¹ Pendidikan adalah usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadi tingkatan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta berbagai keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.³

¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2000), h. 41-42.

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam : Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik–Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15-16.

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 1.

Seperti yang terkandung dalam Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Dalam tafsir Lubaabat Ibnu Katsir Jilid I menjelaskan bahwa “Allah SWT mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka, yaitu diutus-Nya seorang rasul yakni Nabi Muhammad SAW untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah SWT secara jelas, menyucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-akhlak yang jahat, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan Jahiliyah, mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, mengajarkan kepada mereka Al-Qur’an dan *Sunnah* serta mengajarkan mereka banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Di zaman Jahiliyah mereka hidup dalam kebodohan yang menyesatkan, akhirnya berkat risalah Nabi Muhamad SAW dan misi yang diembanya, mereka menjadi orang-orang yang dikasihi oleh Allah SWT, berakhlak sebagai ulama,

dan menjadi orang-orang yang berilmu secara mendalam, memiliki hati yang suci dan paling jujur ucapannya.”⁴

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas (paripurna) dalam Islam bisa disebut *insan kaffah* dan *insan kamil*, yaitu sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu, dan amal, psikis serta zikir dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan arti penjelasan tersebut inti tujuan pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan Bimbingan dan Konseling.⁵

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (Konselor) kepada individu (Konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga

⁴Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), h. 300.

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5-6.

konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.⁶

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Walaupun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka ini memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal dirinya sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan bantuan tersebut dapat diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling.⁷

Menurut observasi awal yang penulis lakukan di MAN 4 Aceh Besar, penulis melihat banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh siswa antara lain pekarangan sekolah yang terlalu sempit, siswa terlalu banyak dalam satu ruangan dan sekolah terlalu dekat dengan jalan raya, dan prestasi dalam belajar siswa menurun, maka dalam hal ini guru bimbingan konseling sangat berperan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Sejauhmana keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*...h. 26.

⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 10.

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimana proses bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.
2. Ingin melihat bagaimana proses bimbingan konseling yang berjalan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.
3. Untuk Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru Bimbingan Konseling, mengetahui sejauh mana keberhasilan program Bimbingan Konseling yang dijalankan selama ini dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar. agar kedepannya prestasi yang didapatkan oleh siswa semakin baik.
2. Bagi peneliti, mengetahui apakah sudah sesuai seorang guru Bimbingan Konseling menjalankan tugasnya sebagai guru Bimbingan Konseling.
3. Bagi sekolah, mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini.

E. Penjelasan Istilah

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntutan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk membimbing secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang di bimbingnya. Disamping itu bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang dikenal dalam pendidikan dengan *Tut Wuri Handayani*. Jadi, di dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang di bimbing. Hanya dalam keadaan yang terdesak sajalah, seorang pembimbing mengambil peran secara aktif memberikan arah di dalam bimbingannya.⁸

Bimbingan yang saya maksud disini adalah bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam pribadinya baik itu masalah sosial, masalah keluarga maupun masalah pendidikan, guna tercapainya apa yang diharapkan dalam belajar, maka disetiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa hendaknya mendapatkan bimbingan dari guru-guru yang berpengalaman dibidangnya seperti guru bimbingan konseling (BK) agar harapan orang tua murid, guru serta kepala sekolah tercapai hasil belajar tersebut dengan adanya bimbingan belajar.

2. Konseling

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya. Dari penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa konseling lebih bersifat kuratif.⁹

3. Kesulitan Belajar

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)...*, h. 6

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)...*, h. 8

Kesulitan belajar disekolah bisa bermacam macam yang dapat di kelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam belajar, baik dalam hal menerima pelajaran ataupun menyerap pelajaran, dengan demikian pengertian kesulitan belajar disini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa terjadi pada waktu mengikuti mata pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh guru.¹⁰

Disini penulis menjelaskan secara umum kesulitan yang dihadapi oleh siswa, ada banyak hal kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa diantaranya latar belakang orang tua, ekonomi, cara belajar, dan posisi gedung sekolah yang terlalu dekat dengan keramaian atau pasar.

F. Kajian Terdahulu

Pertama, penelitian Belli Bakhtiar mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam tahun 2016 yang berjudul Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Masalah Belajar Siswa di SMPN Krueng Barona Jaya Aceh Besar penelitian tersebut berisikan tentang bahwa masalah yang dihadapi siswa SMAN 1 Kreung Barona Jaya dipicu oleh faktor internal dan eksternal siswa. Misalnya siswa merasa sulit untuk mempelajari pelajaran perhitungan dan metode pembelajaran sebagian guru yang kurang menarik perhatian siswa. Strategi guru bimbingan dan konseling memberi masukan tentang

¹⁰ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet ke-3, h.

kiat-kiat belajar efektif kepada siswa tertentu dan guru bimbingan konseling melakukan berbagai bentuk kerja sama dengan beberapa pihak di sekolah.¹¹

Kedua, penelitian Dalina Budiani mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam tahun 2016 yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Melalui layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMPN 2 Wih Pesam Benar Meriah* penelitian tersebut berisikan tentang dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan penerapan bimbingan kelompok sangat efektif dan guru bimbingan konseling memilih bentuk diskusi kelompok, dimana semua kelompok berperan aktif dalam mengajukan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah yang terkait dengan masalah belajar yang dialami oleh kelompok tersebut, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang terkait dengan kesulitan belajar secara mandiri.¹²

Ketiga, penelitian Yusri Rahma mahasiswa prodi manajemen pendidikan Islam tahun 2016 yang berjudul *Metode Problem Solving Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN 17 Banda Aceh* penelitian tersebut berisikan tentang aktivitas guru maupun aktivitas siswa serta penguasaan siswa terhadap materi dengan menggunakan metode *problem solving* mengalami peningkatan, aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 39 dengan presentase 86,6% termasuk dalam katagori cukup sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat yaitu dengan memperoleh nilai 52 dengan persentase

¹¹ Belli Bakhtiar, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menghadapi Masalah Belajar Siswa di SMPN Krueng Barona Jaya Aceh Besar*, Skripsi Tahun 2016 h. 53

¹² Dalina Budiani, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMPN 2 Wih Pesam Benar Meriah*, Skripsi Tahun 2016 h. 63

86,6%. Dimana pada tahap ini guru sudah dapat menciptakan suasana belajar dengan baik dan sudah mengarah *problem solving*. Pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan metode *Problem Solving* juga mengalami peningkatan dari nilai 24 dengan persentase 66,6 terjadi peningkatan nilai menjadi 32 dengan persentase 88,8%, dimana pada tahap ini siswa sudah mulai aktif dalam pelajaran dan sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sedangkan penguasaan siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan sangat baik dari 77,6% menjadi 88,8%, ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *problem solving* dapat mengatasi kesulitan belajar.¹³

¹³ Yusri Rahma, *Metode Problem Solving Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN 17 Banda Aceh*, Skripsi Tahun 2016 h. 75

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut.

Menurut Smith bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁴

Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.¹⁵ Rochman Natawidjaja bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan

¹⁴ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 94.

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁶

Miller mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat.¹⁷

Athur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai “ *The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problem*”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Athur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yaitu pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁸

Menurut Shertzer & Stone, bimbingan adalah *the procers of helping individuals to understand themselves and their world*. Jadi, bimbingan itu adalah sebuah proses untuk membantu orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

¹⁷Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 16.

¹⁸ Sofyan. S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung:Albeta, 2009), h. 11.

lingkungannya.¹⁹ Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide yang demokratis.²⁰

Istilah bimbingan sering dirangkai dengan konseling. Istilah konseling diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dapat dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²¹

Moh. Surya bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²² Mortensien menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman kecakapan menemukan masalahnya.²³

¹⁹ Safwan Amin, *Bimbingan & Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), h. 3.

²⁰ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), H. 94.

²¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 21-22.

²² Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah....*37

²³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)...*, h. 22.

Jones menyebutkan bahwa konsling sebagai suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Selanjutnya dikatakan bahwa meskipun kadang-kadang melibatkan dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.²⁴

ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah.²⁵ Prayitno mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.²⁶

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian antar mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, Selain itu peserta didik mampu mengambil keputusan mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri, perwujudan konsep diri, dia memperoleh konsep yang

²⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisyi, 2003), h.1.

²⁵ Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5-8.

²⁶ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah....*38

sewajarnya mengenai dirinya sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapainya untuk masa depannya.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses atau usaha pemberian bantuan secara *face to face* yang dilakukan oleh seorang konselor/guru bimbingan konseling kepada siswa, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling membantu kemandirian peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.²⁸

- a. Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- b. Menegal lingkungan, maksudnya adalah siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.

²⁷ Anak Agung Ngurah Adiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 12.

²⁸ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Bengkulu: Teras, 2011), h. 13-14.

- c. Merencanakan masa depan, maksudnya agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa tujuan utama bimbingan konseling adalah membantu setiap anak didik supaya dapat berkembang semaksimal mungkin, membantu peserta didik dalam menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya.

Berdasarkan perbaikan dan tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi. Fungsi bimbingan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu dikelompokkan menjadi beberapa fungsi pokok, yaitu:²⁹

- a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu, oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

- b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.

²⁹ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 68-69.

c. Fungsi Penyesuaian

Membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

d. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

e. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu, fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling di sekolah meliputi banyak hal, diantaranya: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi penyesuaian, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

3. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Secara umum prinsip-prinsip bimbingan dan konseling adalah:

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua klien
- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individualisasi
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif
- d. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling
- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan

Di buku yang lain dijelaskan prinsip-prinsip umum bimbingan konseling.³⁰

- a. Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan sulit.
- b. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari pada individu-individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan disekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- e. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- f. Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan disekolah yang bersangkutan.
- h. Pelaksanaan bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerjasama dengan para pembantunya serta dapat dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna diluar sekolah.
- i. Terhadap bimbingan yang harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.

Demikian prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang mendasari pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum. Prinsip khusus yang berkenaan dengan individual antara lain:³¹

- a. Bimbingan individu diadakan secara kontinyu
- b. Bimbingan diberikan kepada semua individu
- c. Ada kriteria untuk memberikan prioritas pelayanan bimbingan
- d. Bimbingan berpusat pada diri klien
- e. Bimbingan memenuhi kebutuhan klien yang beragam
- f. Keputusan terakhir ditentukan oleh individu yang bersangkutan
- g. Individu harus berangsur-angsur mampu membimbing diri sendiri

³⁰ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah....* h. 39-40

³¹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Bengkulu: Teras, 2011), h. 19-20.

Menurut Deni Febrini prinsip-prinsip khusus yang berkaitan dengan pembimbing (konselor), antara lain:³²

- a. Konselor melakukan tugas sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya
- b. Pembimbing dipilih atas kualifikasi pendidikan, kepribadian dan pengalaman
- c. Pembimbing mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan keahliannya. Upaya tersebut dapat melalui seminar, training, studi lanjut dan sebagainya.
- d. Pembimbing menggunakan informasi yang tersedia mengenai diri anak dan lingkungannya.
- e. Konselor menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi.
- f. Konselor memperhitungkan fakta tentang lingkungan individu.
- g. Konselor menggunakan berbagai metode dan tehnik.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi prinsip-prinsip khusus bimbingan konseling antara lain yaitu:³³

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan layanan.
 - a. Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi
 - b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu.
 - a. Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, disekolah serta dalam kaitanya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

³² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*..., h. 21-23.

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*.... h. 40-41

3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan.
 - a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
 - b. Program bimbingan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
 - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
 - d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penelitian yang teratur dan terarah.

4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan layanan
 - a. Bimbingan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
 - b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau orang lain.
 - c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d. Kerja sama antara pembimbing, guru dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Menurut Biasco mengidentifikasi lima prinsip bimbingan, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Bimbingan, baik sebagai konsep maupun proses merupakan bagian integral program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dirancang untuk melayani semua siswa, bukan hanya anak yang berbakat atau yang mempunyai masalah.

³⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.

- b. Program bimbingan akan berlangsung dengan efektif apabila ada upaya kerjasama antar personel sekolah, juga dibantu oleh personel dari luar sekolah, seperti orang tua siswa atau para spesialis.
- c. Layanan bimbingan didasarkan kepada asumsi bahwa individu memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang melalui pemberian bantuan yang terencana.
- d. Bimbingan berasumsi bahwa individu, termasuk anak-anak memiliki hak untuk menentukan sendiri dalam melakukan pilihan. Pengalaman dalam melakukan pilihan sendiri tersebut berkontribusi kepada perkembangan rasa tanggungjawab.
- e. Bimbingan ditujukan kepada perkembangan pribadi setiap siswa, baik menyangkut aspek akademik, sosial, pribadi, maupun vokasional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling ada dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu prinsip secara umum dan prinsip secara khusus. Prinsip Bimbingan dan Konseling merupakan pedoman dasar dalam penyelenggaraan pelayanan Bimbingan Konseling oleh guru Bimbingan Konseling kepada Klien yang membutuhkan bimbingan dari konselor.

4. Asas-asas Bimbingan Konseling

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan

ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksud yaitu:³⁵

- a. Asas Kerahasiaan
Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas kesukarelaan
Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun pihak konselor.
- c. Asas Keterbukaan
Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.
- d. Asas Kekinian
Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.
- e. Asas Kemandirian
Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.
- f. Asas Kegiatan
Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
- g. Asas Kedinamisan
Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- h. Asas Keterpaduan
Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien.
- i. Asas Kenormatifan
Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- j. Asas Keahlian
Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

³⁵ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 115-120.

k. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap kepada konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan bimbingan dan konselingpun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya pelayanan bimbingan dan konseling itu.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Junita Nurihsan asas-asas bimbingan dan konseling meliputi:³⁶

a. Asas Kerahasiaan

Menuntut dirahasiakanya segenap data dan keterangan tentang peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

b. Asas Sukarela

Menghendaki adanya kesukaan dan kesukarelaan dan kerelaan peserta didik (Klien) mengikuti/menjalani layanan atau kegiatan yang diperlukan baginya.

c. Asas Keterbukaan

Menghendaki agar peserta didik (Klien) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan meteri dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

d. Asas Kegiatan

Menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan.

e. Asas Kemandirian

Menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling yakni peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkunganya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

³⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*.....h. 20-

- f. Asas Kekinian
Menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik dalam kondisi sekarang.
- g. Asas Kedinamisan
Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (Klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas Keterpaduan
Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis, dan terpadu.
- i. Asas Keharmonisan
Menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada, tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.
- j. Asas keahlian
Menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaedah-kaedah profesional.
- k. Asas Alih Tangan Kasus
Menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas sesuatu permasalahan peserta didik (Klien) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- l. Asas Tut Wuri Handayani
Yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling ada asas-asas yang harus diperhatikan. Asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas alih tangan, dan asas tut wuri handayani. Apabila asas-asas itu dilaksanakan dengan baik, maka proses konseling dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau

tidak dilaksanakan kegiatan konseling itu akan berlawanan dengan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang sebenarnya.

5. Program Bimbingan Konseling

1. Tahap pelaksanaan program bimbingan konseling

Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut.³⁷

- a. Tahap perencanaan, program satuan layanan dari kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan sasaran, tujuan, materi, metode, waktu dan rencana penilaian.
- b. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai perencanaan
- c. Tahap penilaian, hasil kegiatan di ukur dengan nilai
- d. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
- e. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan yang ditindak lanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya melalui layanan dan kegiatan pendukung yang relevan.

2. Hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program bimbingan konseling.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi sampai saat ini dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling yaitu³⁸:

- a. Pelaksanaan-pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak mempunyai waktu yang cukup memadai melaksanakan bimbingan dan konseling
- b. Pelaksanaan-pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki latar belakang yang sangat bervariasi baik ditinjau dari segi programnya maupun pendidikannya.
- c. Belum tersedianya alat-alat atau instrumen pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang valid, reliable dan objektif

³⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 218

³⁸ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah...*, h. 253-254

- d. Belum diselenggarakannya penataran, pendidikan atau penelitian yang berkaitan tentang pelaksanaan program bimbingan konseling pada umumnya.
- e. Belum adanya guru inti atau instruktur yang ahli dalam bidang pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah.
- f. Perumusan kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tegas dan baku yang belum ada saat ini.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*.⁴⁰

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the*

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁴⁰ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), h. 12

mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in forme of to find out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁴¹

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dan jika seorang belum berubah belum dikatakan dengan belajar. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut yang belajar.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat menghampiri seseorang dalam kurun waktu yang lama. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang baik di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga atau bahkan dalam hubungan persahabatan dan bermain siswa dengan kesulitan belajarnya tentunya akan sangat mengganggu dalam mencapai prestasi belajar. Kesulitan

⁴¹ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h. 13

⁴² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

belajar merupakan kelainan bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam penyesuaian belajar.

Anak berkesulitan belajar yaitu anak yang secara signifikan menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pendidikan pada umumnya, tidak mampu mengembangkan potensinya secara optimal, prestasi belajar yang dicapai berada dibawah potensinya sehingga mereka memerlukan perhatian dan pelayanan khusus mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Anak berkesulitan belajar secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus maupun umum baik disebabkan oleh adanya disfungsi neorologis, proses psikologi dasar maupun sebab-sebab lain sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajarannya.

Kesulitan belajar (*learning disability*) menurut Nini Subini memberikan pengertian bahwa:

Learning Disability yang bearti ketidakmampuan belajar kata disability diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning differences* lebih bernada positif, namun dipihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.⁴³

Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tertentu dengan kata lain, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh hasil belajar, tetapi juga disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang. Selanjutnya Nini Subini menambahkan: “kesulitan berarti kesukaran” kesusahan, keadaan atau sesuatu

⁴³ Nani Subuni, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Javalitera 2011), h. 12

yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.⁴⁴

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah dibagi menjadi dua macam yaitu faktor inter dan faktor ekstern:

a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern siswa terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis untuk jelasnya akan diuraikan satu persatu berikut ini:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi seseorang di antaranya adalah:

a) Kesehatan

Belajar memang memerlukan tubuh yang sehat, jika tubuh sering mengalami sakit-sakitan, mengakibatkan kondisi fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi kemampuan belajar seseorang sebagaimana Wasty Soemanto menyatakan bahwa “kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap

⁴⁴ Nani Subuni, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, h. 13

kemampuan belajar”.⁴⁵ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan berperan sangat penting dalam mempengaruhi seseorang didalam belajar jika kondisi fisik seseorang dalam menerima pelajaran terkena penyakit maka akan sulit dalam menerima pelajaran.

b) Keadaan panca indra

Keadaan panca indra siswa seperti penglihatan dan pendengaran yang normal dapat memperlancar proses penyerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepadanya sebagaimana Slameto mengungkapkan keadaan panca indra “merupakan bagian anggota tubuh yang sangat berfungsi di dalam proses belajar, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran seseorang dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya”.⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan panca indra yang baik yang dimiliki oleh seseorang seperti penglihatan dan pendengaran yang normal sangat berfungsi dalam mempengaruhi kegiatan belajarnya, jika panca indra seseorang tidak berfungsi dengan baik maka siswa akan sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

c) Kelelahan

Betapapun cerdas dan rajinya seorang siswa jika sering kelelahan maka akan sulit sekali kemajuan dalam belajar, seperti The Liang Gie mengatakan

⁴⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta) h. 133

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 239

bahwa “keadaan siswa yang lemah merupakan penghalang yang sangat berat untuk dapat menyelesaikan pelajaran di sekolah”.⁴⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik haruslah selalau menjaga kesehatannya, jika seorang siswa dalam kondisi sehat tentu akan bersemangat dalam menyelesaikan setiap kegiatan terutama yang berkaitan dengan proses belajarnya disekolah, akan tetapi bagi siswa yang kondisi fisiknya lemah, kelelahan mengakibatkan prestasinya juga akan berkurang, dibandingkan dengan prestasi siswa yang biasanya. Dengan demikian guru sangat perlu memperhatikan kondisi fisik siswanya dalam proses belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi jiwa dan fisik seseorang diantaranya adalah:

a) Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi memang berbeda-beda di setiap orang, dimana orang memiliki intelegensi yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sama akan lebih cepat tuntas dibandingkan dengan seorang yang memiliki taraf intelegensi lebih rendah.

Ghozali dalam bukunya ilmu jiwa mengatakan bahwa: “intelegensi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang khususnya dalam belajar”.⁴⁸

⁴⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1983), h.

⁴⁸ Ghazoli, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bonaco, 1994), h. 127

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa intelegensi merupakan salah satu yang terpenting dan sangat menentukan keberhasilan studi seseorang. Intelegensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan berpikir pada diri seseorang yang sudah ada sejak dari lahir. Hal ini sangat penting bagi seseorang yang sedang belajar, karena belajar itu menentukan kemampuan berfikir yang cepat dan tepat serta dapat memecahkan sebagai problema yang menyangkut dengan belajar.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah intelegensi merupakan salah satu masalah pokok karenanya peran intelegensi dianggap sangat penting, sehingga dipandang sesuatu yang menentukan dalam hal belajar.

b) Bakat

Bakat adalah suatu kecenderungan yang tampak pada tingkah laku manusia di suatu bidang keahlian tertentu, seperti keahlian dalam bidang matematika, bahasa Inggris, musik, perbengkelan serta keahlian lainnya.

Oemar Hamalik menjelaskan “bakat adalah sifat khusus yang dibawakan sejak lahir, setiap individu membawakan bakat yang berbeda-beda tingkatannya dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.”⁴⁹

Bakat memang merupakan suatu yang dibawa sejak lahir, dan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah seseorang itu belajar dan berlatih berdasarkan prestasi yang dibawa dari sejak lahir. Selanjutnya Suryabrata mengatakan bahwa “kalau belajar tidak sesuai dengan bakat seseorang maka

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1993), h. 40

mereka tidak akan mencapai atau hasil belajar yang tinggi karena ia tidak berbakat dalam bidang tersebut”.⁵⁰

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat sangat mempengaruhi belajar seseorang, jika bahan yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan jauh lebih baik, karena ia senang dengan bidang tersebut, akan tetapi jika pelajaran yang dipelajari seseorang tidak sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya akan mendapat nilai yang rendah.

c) Minat

Minat pada dasarnya merupakan kecenderungan yang tetap dan dorongan yang kuat untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati oleh siswa dalam proses pembelajaran. W.S Winkel menjelaskan “minat adalah keinginan untuk memperhatikan dan mengikuti suatu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya terhadap belajar”.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ketika seorang guru menyampaikan materi pelajaran yang sangat menarik, maka siswa akan penuh perhatian dan konsentrasi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, karena keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat tergantung sejauh mana siswa dapat memahami pelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu B. Simanjuntak mengatakan “seseorang yang kurang berminat dalam suatu kegiatan

⁵⁰ Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Reka Press, 1972), h. 34

⁵¹ W.S Winkel, *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 19

belajar, maka dapat menyebabkan motif yang ada pada seseorang tersebut akan menghilang”.⁵²

Dengan demikian minat merupakan titik awal dari dalam untuk pencapaian keberhasilan, karena minat yang kuat akan menghasilkan kegiatan yang baik, tanpa adanya minat akan menyulitkan seseorang pada suatu yang dikerjakan, oleh sebab itu minat sangat berpengaruh dalam diri seseorang, jika minat siswa lemah dalam mengikuti suatu pembelajaran otomatis prestasi yang akan diperolehnya pun semakin rendah.

d) Motivasi

Menurut pendapat Wood Wort dan Marques yang dikutip oleh Mustaqim dan Abdul Wahab motivasi adalah “suatu tujuan siswa yang mendorong individu untuk aktifitas-aktifitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya”.⁵³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan sangat perlu dalam belajar.

e) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek, untuk dapat

⁵² B. Simanjuntak, *Minat dan Pembentukan Pribadi*, (Bandung: Alumni Bandung 1987), h. 87

⁵³ Mustaqim Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 27

menjamin hasil belajar yang lebih baik, menurut Slameto “siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan hingga tidak suka belajar”.⁵⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa perhatian merupakan suatu kegiatan siswa dalam menerima pelajaran yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali tentang apa yang sudah dipelajarinya.

f) Cara belajar

Cara belajar merupakan situasi atau gaya belajar siswa, cara belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana menurut Wasty Soemanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan memaparkan bahwa “cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang baik”.⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa cara belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana cara belajar siswa dapat dilihat dari segi fisiologis, psikologis dan kesehatan seseorang.

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)..., h. 139

⁵⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 113

lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Lingkungan sosial adalah seperti “para guru, para staff administrasi dan teman-teman dilingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa”.⁵⁶

Selanjutnya yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tatangga serta teman-teman bermain siswa tersebut. Kondisi masyarakat lingkungan kumuh yang serba akan kekurangan akan mempengaruhi aktifitas dan motivasi belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1) Lingkungan keluarga

Menurut Abu Ahmadi “keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya”.⁵⁷ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang termasuk dalam pembentukan norma-norma sosial dalam keluarga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu, dalam pergaulan dengan orang lain.

2) Lingkungan sekolah

Menurut Muhammad Asrori dalam bukunya Psikologi Remaja mengatakan bahwa “lingkungan sekolah merupakan guru, administrasi dan teman-

⁵⁶ Djamara, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 225

teman dapat mempengaruhi pendidikan pada siswa”.⁵⁸ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap individu (siswa) sebagai anggota masyarakat, karena lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mendidik siswa dalam mendapatkan wawasan agar mudah bagi siswa untuk bergaul dengan anggota masyarakat.

3) Lingkungan masyarakat

Pendidikan bagi seorang anak bukan hanya tanggungjawab sekolah dan orang tua semata, tetapi juga menjadi tanggungjawab masyarakat luas. Menurut Muhammad Nur Syam menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat adalah.

Salah satu yang sangat mempengaruhi belajar, baik buruknya anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia bertempat tinggal, lingkungan sosial masyarakat yang sudah maju sangat mempengaruhi proses berfikir seorang anak, dimana anak dapat berfikir lebih maju, sementara dilingkungan yang masih jauh tertinggal, hal ini menyebabkan lambatnya cara berfikir seorang anak, tidak saja di dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dibidang kebudayaan”.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh masyarakat terhadap perkembangan anak itu sangat besar sekali, karena anak dalam kehidupan lingkungan masyarakat banyak melihat hal-hal yang mungkin belum pernah dilihat dilingkungan keluarganya, sehingga apabila anak melihat hal-hal yang kurang baik, maka secara otomatis anak tersebut akan mengikuti sebagaimana yang ia lihat.

⁵⁸ Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Askara, 2004), h. 145

⁵⁹ Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 199

Penyebab utama kesulitan belajar yang termasuk dalam faktor intern dan ekstern menurut Mulyono Abdurrahman ialah sebagai berikut:

Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu adanya kemungkinan disfungsi neorologis, sedangkan penyebab utama problema belajar, (*Learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa stategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan memberi ulangan penguatan (*Reinforcement*) yang tidak tepat.⁶⁰

Selanjutnya Mulyono Abdurrahman menjelaskan tentang *disfungsi neorologis* sebagai berikut:

Disfungsi *neorologis* sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor dapat menyebabkan disfungsi *neorologis* yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah (1) faktor genetik, (2) luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat), (4) biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), (5) pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), (6) gizi yang tidak memadai, dan (7) pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan). Dari berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari tarafnya ringan hingga yang tarafnya berat.⁶¹

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan tahapan keberhasilan belajar siswa. Menurut Dimiyanti dan Mulyono menjelaskan bahwa:

Faktor internal penyebab kesulitan dari belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, sedangkan faktor eksternal siswa penyebab kesulitan belajar siswa yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa disekolah, dan kurikulum sekolah.⁶²

⁶⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Ahdi Mayasa, 2003), h. 12

⁶¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h. 13

⁶² Dimiyanti dan Mulyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 236-253

Selanjutnya Nini Subini menambahkan mengenai metode yang merupakan “suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan mengajar hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorongnya untuk melakukan proses belajar”.⁶³

Menurut Wina Sanjaya menyampaikan tentang metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan”.⁶⁴ Jadi metode itu suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan mengajar merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Langkah-langkah Mendiagnosis Kesulitan Belajar

Ross dan Stanley menggaris tahapan-tahapan diagnosis yaitu “diagnosis itu merupakan usaha perbaikan (*corrective diagnosis*) atau penyembuhan (*curative*), dan selanjutnya merupakan usaha pencegahan (*Preventive*)”.⁶⁵

⁶³ Nani Subuni, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, h. 35

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h.

⁶⁵ Ross dan Stanley, *Counseling Theory and Process*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2006), h. 332-341

Sedangkan menurut Burton penggolongan tahapan-tahapan diagnosis tidak didasarkan pada usaha penanganannya, tetapi didasarkan pada teknik dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaannya, seperti dibawah ini:

1. *General Diagnosis*

Pada tahap ini biasa dipergunakan tes buku, seperti yang dipergunakan untuk evaluasi dan pengukuran psikologis dan hasil belajar. Sasarannya, untuk menemukan siapakah siswa yang diduga mengalami kelemahan tertentu.

2. *Analistic Diagnosis*

Pada tahap ini yang lazim digunakan ialah tes diagnostic. Sasarannya untuk mengetahui dimana letak kelemahan tersebut.

3. *Psychological Diagnosis*

Pada tahap ini tehnik pendekatan dan instrument yang digunakan antara lain: (a) observasi, (b) analisis karya tulis, (c) analisis proses dan respon lisan, (d) analisis berbagai catatan objektif, wawancara, (e) pendekatan laboratories dan klinis (g) studi kasus.⁶⁶

Sasaran kegiatan diagnosis pada langkah ini pada dasarnya digunakan untuk memahami karakteristik dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Jika output dari layanan bimbingan belajar berupa perubahan pada diri siswa (terbimbing). Setelah menjalani tindakan penyembuhan (*treatment*). Maka output dari layanan diagnosis kesulitan belajar hanya sampai rekomendasi tentang kemungkinan alternatif tindakan penyembuhan.

5. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Tugas dan tanggungjawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Kendati demikian, bukan berarti guru sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan konseling. Peran dan kontribusi guru BK sangat diharapkan guna kepentingan efektifitas dan efisien pelayanan

⁶⁶ Burton, *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 54

bimbingan konseling di sekolah. Bahkan dalam batasan-batasan tertentu guru dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya. Wina Sanjaya menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu “sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik bagi guru harus memiliki pemahaman tentang anak didik yang sedang dibimbingnya”.⁶⁷ Berkenaan dengan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sering Marsudi mengatakan bahwa “guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli memahami dan menghargai tanpa syarat”.⁶⁸

Lebih lanjut Tohirin merinci peran, tugas dan tanggungjawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
2. Membantu guru pembimbing atau konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data-data tentang siswa tersebut.
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....*, h. 147

⁶⁸ Sering Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah Press, 2003), h. 138

penagajar/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).

5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksud itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Implementasi kegiatan bimbingan konseling dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu peran guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang di rumuskan.

Sering Masrudi menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling, yaitu:

1. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
4. Direktur, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
6. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁶⁹

Sedangkan dalam pengertian pendidikan yang terbatas, Abu dan Rahmad dengan mengutip pemikiran Gege dan Bliner, peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik disekolah, meliputi:

1. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses

⁶⁹ Sering Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h 138

2. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana dimana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problem*).
3. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualitas produknya.⁷⁰

Selanjutnya, dalam konteks proses belajar mengajar di Indonesia guru bimbingan dan konseling memiliki satu peran lagi yaitu sebagai pembimbing (*teachercounsel*), di mana guru diuntut untuk mampu mengidentifikasi peserta yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut (*remedial teaching*).

Di lain pihak, Moh surya dan Djumhur mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat yaitu: Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Sedangkan dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (*family educator*).

⁷⁰ Abu dan Rahmad, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 231

Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai Pembina masyarakat (*social developer*), penemu masyarakat (*social innovator*), dan agen masyarakat (*social agent*).⁷¹

Maka dari itu guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk menata dirinya kembali dan memperkenalkan peran dirinya yang baru yang sudah berbeda dengan sebelumnya dimana guru bimbingan dan konseling sekarang bersikap ramah, sabar, terbuka, bisa menjaga rahasia dengan kata lain guru bimbingan dan konseling sekarang berbeda dimana guru bimbingan konseling tidak lagi memegang poin pelanggaran, tidak lagi menghukum siswa tetapi guru bimbingan dan konseling saat ini memberikan pengertian, pandangan dan mengayomi masyarakat sekolah yang sedang dalam masalah atau yang ingin mencegah masalah agar tidak terjadi permasalahan pada dirinya di kemudian hari.

⁷¹ Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Konseling di sekolah....*, h. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁷² Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menyelidiki atau mempelajari sesuatu kejadian mengenai perorangan (riwayat hidup).⁷³ Disini penulis bermaksud menggambarkan dan menjelaskan bagaimana program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar.

Adapun pendekatan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data”.⁷⁴ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan dengan cara langsung

⁷² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 157

⁷³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)...*, h. 92.

⁷⁴ Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34.

ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian”.⁷⁵ Hal ini penulis lakukan dengan teknis pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk data-data teori, konsep dan data lainnya menjadi acuan dalam penelitian dilakukan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi beberapa buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini akan dilakukan di MAN 4 Aceh Besar. Alasan penulis memilih tempat penelitian di MAN 4 Aceh Besar, karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah “orang-orang yang akan diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian”.⁷⁶ Dari teori di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau sesuatu benda yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden,

⁷⁵ Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 36

⁷⁶ Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

informasi yang hendak diamati agar mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan peneliti.

Penelitian memerlukan sejumlah yang harus diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu orang kepala sekolah MAN 4, satu orang guru bimbingan konseling dan satu orang kepala sekolah MAN 4 Aceh Besar. Kemudian berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN 4 Aceh Besar.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan dari guru bimbingan konseling, siswa-siswi yang dipilih sebagai subjek yaitu problema siswa pada sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁷⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis secara langsung ke lapangan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dari guru dan siswa yang

⁷⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2013), h. 308.

berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas serta mengamati perkembangan yang terjadi di lapangan.

Adapun dalam penelitian di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya”.⁷⁸

Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang langsung ke MAN 4 Aceh Besar yang menjadi lokasi penelitian yang peneliti amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung kepada guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 4 dan beberapa siswa untuk melihat bagaimana program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan

⁷⁸ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.”⁷⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan satu orang kepala sekolah dan satu orang guru bimbingan dan konseling untuk menanyakan secara langsung bagaimana proses bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut dan apa saja hambatan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.⁸⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang profil sekolah, agenda guru bimbingan konseling, data kebutuhan siswa, buku analisis kasus siswa, foto-foto kegiatan bimbingan sosial dan informasi lainnya, dokumentasi ini dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa untuk mengetahui bagaimana program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana proses bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar

⁷⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 236.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.⁸¹ Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai yang ada di lapangan. Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode, triangulasi teori. Menurut Dezin dalam Lexy. J. Moleong ada empat macam triangulasi teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan , yaitu:⁸²

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber baik itu guru bimbingan konseling, siswa, kepala sekolah untuk menanyakan kebenaran dalam hal ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek

⁸¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

⁸² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330-331

yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Juga membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang berada dalam kegiatan konseling individual. Setelah peneliti mendapat data dari kepala sekolah mengenai tentang program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar maka pengumpulan data yang telah di dapat peneliti lakukan dengan kepala sekolah yang berada dalam kegiatan, dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Peneliti hanya mendeskripsikan dan mengkatagorikan mana pandangan diantara kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang sama dan yang tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert Judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai teori telah di jelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode juga peneliti lakukan, dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, maka peneliti

melakukan pengecekan dengan cara observasi atau dokumentasi. Ketika peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan beberapa sumber yang berkaitan untuk dapat memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Pengujian Tranferabilitas

Pengujian transferabilitas yaitu dengan cara peneliti membuat hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat di percaya dan dapat di terapkan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik yang sama.

2. Pengujian Dependabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Setelah melakukan penelitian maka peneliti melakukan audit (pengecekan atau pemeriksaan)⁸³ dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian yang ingin di teliti.

3. Pengujian Konfirmabilitas

Peneliti melakukan penelitian konfirmabilitas bersamaan dengan pengujian dependabilitas agar dapat menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Dengan demikian pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep

⁸³Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), h. 35.

tersebut. Ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diteliti benar-benar obyektif.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & ...*, h, 36-38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 4 Aceh Besar pada tanggal 18-20 Juli 2017. Penelitian diperoleh dengan cara observasi, telaah dokumentasi di MAN 4 Aceh Besar, wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk diminta keterangan tentang program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan wawancara dengan kepala sekolah di MAN 4 Aceh Besar.

MAN 4 Aceh Besar terletak di jalan Tgk Glee Iniem, Darussalam Aceh Besar. Adapun batas-batas MAN 4 Aceh Besar adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Pemuda
2. Sebelah Barat tanah Madrassah berbatasan dengan kompleks perumahan Ibrahim Ismail.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan saluran irigasi dan tanah kebun milik pak M. Yusuf.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Tgk Glee Iniem yang merupakan jalan utama menuju Madrasah.⁸⁶

MAN 4 Aceh Besar dibangun dengan tujuan untuk membekali siswa/i dengan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama, serta mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik bagi masyarakat.

⁸⁶ Dokumentasi dan Arsip MAN 4 Aceh Besar.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MAN 4 Aceh Besar terdiri dari ruang kepala sekolah. Ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, dan lain-lain. Keadaan Fisik Sekolah yaitu:

- a. Luas Tanah : $\pm 14.983 \text{ m}^2$
- b. Luas Bangunan : $\pm 1587 \text{ m}^2$
- c. Lapangan yang sudah ada adalah lapangan Volly, Lapangan Futsal dan lapangan Basket.

Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1 Fasilitas MAN 4 Aceh Besar

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS m2	KET.
1	Ruang Kelas	18	1.080	Baik
2	Ruang Guru	1	114	Baik
3	Ruang Kepala	1	36	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	48	Baik
5	Ruang BP/BK	1	9	Baik
6	Gudang	1	24	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	96	Baik
8	Ruang Lab. Komputer	1	96	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	1	96	Baik
10	Ruang Lab. IPA	1	72	Baik
11	Ruang Koperasi	1	18	Baik
12	Ruang Ibadah	1	350	Baik
13	Ruang OSIM	1	24	Baik
14	Ruang UKS	1	9	Baik
15	KM/WC Guru	2	6	Baik
16	KM/WC Siswa	3	24	Baik

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar.⁸⁷

⁸⁷ Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar.

Lain-lain :

1. Tempat Parkir
2. Kantin
3. Lapangan Upacara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah MAN 4 Aceh Besar sudah dikatakan memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MAN 4 Aceh Besar.

1. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru MAN 4 Aceh Besar semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, maka jumlah guru di MAN 4 Aceh Besar berjumlah sebanyak 59 orang. Berdasarkan Jumlah guru tersebut dapat dilihat bahwa guru yang ada di MAN 4 Aceh Besar adalah 59 orang yang didalamnya terdapat 3 (tiga) orang guru bimbingan konseling.⁸⁸

b. Jumlah Murid

Jumlah siswa/i MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Murid MAN 4 Aceh Besar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	55	124	179
2.	XI	65	77	142

⁸⁸ Dokumentasi Inventaris pada MAN 4 Aceh Besar.

3.	XII	52	111	163
Jumlah		172	311	484

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Inventaris (Laporan Bulanan) MAN 4 Aceh Besar.⁸⁹

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa/i di MAN 4 Aceh Besar adalah 484 orang siswa/i.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berakhlak mulia, unggul, inovatif berwawasan IPTEK dalam bingkai Islam

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Man 4 Aceh Besar mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman serta mampu menyampaikan ajaran islam secara konsekwen
- 2) Mempersiapkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah
- 3) Menciptakan proses pembelajaran adaptif, inovatif, prestasi dan kompetensi peserta didik baik akademis maupun non akademis
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mampu bersaing ditingkat lokal, nasional dan global.

⁸⁹ Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MAN 4 Aceh Besar.

- 5) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan keagamaan, olahraga dan seni serta kegiatan ko kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreatifitas
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan berbudaya Islam.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar terampil, mandiri, produktif sesuai dengan program studi yang dipelajari agar dapat menjawab tuntutan masyarakat dalam rangka mengisi pembangunan nasional.⁹⁰

3. Interaksi Sosial di Sekolah

- a. Hubungan guru dengan guru : Baik
- b. Hubungan guru dengan siswa : Baik
- c. Hubungan siswa dengan siswa : Baik
- d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : Baik
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : Baik

4. Tata Tertib

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diperlukan bagi guru, siswa, dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan baik oleh semua komponen sekolah.

⁹⁰ Dokumentasi Tata Usaha MAN 4 Aceh Besar.

1. Siswa : Hadir tepat waktu.
 - a. Masuk tepat pada pukul 07.40 WIB dan pulang pada pukul 14.00 (Senin-Kamis)
 - b. Masuk pukul 07.40 WIB dan pulang pukul 11.30 WIB (Jum'at)
 - c. Masuk pukul 07.40 WIB dan pulang pukul 13.30 WIB (Sabtu)
 - d. Diwajibkan memakai sepatu hitam
 - e. Rambut pendek dan rapi bagi laki-laki
 - f. Hari Rabu dan Kamis memakai baju Batik
 - g. Hari Jum'at dan Sabtu memakai baju Pramuka
 - h. Diwajibkan memakai atribut Madrasah
2. Guru : Disiplin dan tepat waktu dalam mengajar.
 - a. Masuk tepat pada Jam mengajar
 - b. Menjaga jam Mengajar
 - c. Berpakaian Rapi,sopan dan menjadi Contoh bagi anak didik
 - d. Hari Jum'at Sabtu memakai Baju batik seragam
3. Pegawai : Disiplin dan melaksanakan tugas dengan baik.

5. Keadaan Guru Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar jumlah tenaga kerjanya ada 3 orang guru bimbingan konseling yang siap untuk memberikan bimbingan konseling kepada seluruh siswa di Man 4 Aceh Besar.⁹¹

B. Hasil Penelitian

1. Program Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kesulitan Belajar di MAN 4 Aceh Besar.

Apakah di MAN 4 aceh besar ini ada program bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar.

⁹¹ Dokumentasi ruang Bimbingan Konseling di MAN 4 Aceh Besar.

GBK. Iya ada, di MAN 4 Aceh besar ini ada program BK secara keseluruhan, sedangkan kesulitan belajar itu bahagian dari programnya, jadi jelas selama disini ada Guru BK yang melaksanakan program BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Apa lagi guru BK disini lebih dari satu orang sehingga program mudah dijalankan.

BKS. Ya di MAN 4 Aceh besar ini ada program BK yang dilaksanakan oleh guru BK untuk mengatasi kesulitan dalam belajar siswa.

Adakah bapak melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling di sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

GBK. Sebelum membuat program terlebih dulu kami melakukan perencanaan, perencanaan yang kami buat tidak hanya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar saja melainkan siswa yang pintar, yang cerdas juara satu juara 2 siswa yang biasa biasa saja tidak mengalami perkembangan dan jiwa yang mengalami gangguan dalam proses belajarnya jadi sasaran kita disini targetnya adalah semua siswa bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan belajar, programnya ada dan itu sudah dilaksanakan sesuai perencanaan dalam program tahunan dan program semesteran sesuai dengan silabus yang ada.

BKS. Guru BK dalam hal ini tidak membuat perencanaan terlebih dahulu untuk program BK dalam mengatasi kesulitan belajar, tetapi dalam pelaksanaan guru BK ada melaksanakan program BK dalam mengatasi kesulitan belajar, intinya program itu ada dan dijalankan tapi tidak ada perencanaan sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat itu.

Bagaimana bapak melaksanakan program BK di MAN 4 Aceh Besar.

GBK. Kami melaksanakan program BK di man 4 Aceh Besar sesuai dengan buku petunjuk teknis yang telah disediakan dan menjadi pedoman dalam menjalankan program BK secara keseluruhan, kami melakukan program BK di man 4 Aceh besar ini bukan sekedar melengkapi tuntutan kurikulum.

BKS. Guru BK menjalankan program bukan hanya untuk melengkapi kurikulum yang ada melainkan mereka menjalankan program sesuai dengan buku panduan petunjuk teknis yang telah disediakan oleh pihak sekolah sesuai dengan tuntunan kurikulum.

Apakah program yang direncanakan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan dari perencanaan.

GBK. Pelaksanaan program yang dijalankan selama ini Alhamdulillah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, ada sebagian program BK yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, akan tetapi pelaksanaan brogram tentang mengatasi kesulitan belajar itu berjalan sesuai dengan harapan.

BKS. Pelaksanaan program yang dilakukan guru BK ada yang berjalan ada yang tidak berjalan, di karenakan guru BK di MAN 4 Aceh Besar sibuk dengan urusan yang lain jadi tugas pokok sebagai guru BK terbengkalai.

Bagaimana hasil yang bapak peroleh dari hasil perencanaan program BK

GBK. Terkadang berhasil terkadang tidak, semua itu tergantung bagaiman kondisi siswa atau klien itu sendiri. Karena siswa masih menganggap guru BK sebagai polisi sekolah atau seseorang yang mencari-cari kesalahan orang lain. Hasilnya proses konseling itu masih tertutup atau tidak ada keterbukaan.

BKS. Hasil yang diperoleh dari perencanaan program BK selama ini berhasil sesuai dengan harapan, karena sejauh ini yang saya lihat setelah proses pelaksanaan konseling guru BK tidak lagi berkonsultasi dengan saya tentang hasil konseling yang telah dilaksanakan.

Bagaimana Bapak melaksanakan program BK di MAN 4 Aceh Besar.

GBK. sesuai dengan juknis dan jutlaknya tidak mungkin kita melaksanakan program BK keluar dari aturan yang berlaku.

BKS. Yang dilakukan guru BK sesuai dengan juknis dan jultak dan yang terpenting tidak keluar dari aturan yang berlaku.

Apakah program yang direncanakan terlaksana sesuai dengan harapan.

GBK. Namanya juga pelaksanaan dan perencanaan terkadang sesuai dengan harapan kita terkadang tidak sesuai dengan harapan kita, tapi yang lebih penting siswa terbantu bukan harapan saya, bukan harapan guru lain tapi harapan siswa itu sendiri terbebas ngak dengan permasalahan atau kesulitan belajarnya itu, tujuannya kita membantu siswa untuk mengatasi kesuliatn belajarnya, jadi tujuan saya siswa dapat dibantu.

BKS. Program yang dilaksanakan guru BK kadang sesuai dengan harapan terkadang tidak sesuai dengan harapan kita, yang terpenting dalam pelaksanaan siswa dapat terbantu dari permasalahannya.

Bagaimana hasil yang Bapak rencanakan

GBK. Ya terkadang berhasil terkadang tidak semua itu tergantung bagaimana kondisi siswa atau klien itu sendiri.

BKS. Pelaksanaan yang dilakukan terkadang sesuai tetapi tidak begitu sempurna terkadang tidak sesuai tergantung kondisi siswa sendiri.

Bagaimana upaya perbaikan yang bapak lakukan

GBK. Kalau siswa mengalami kesulitan belajar kita akan membuat semacam quisioner atau ceklis atau beberapa item item pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi misalnya DCM, atau quisioner tentang kesulitan belajar kita siapkan disini ada semacam AUM.

BKS. Perbaikan yang dilakukan jika siswa mengalami kesulitan belajar biasanya membuat seperti quisioner atau item item pertanyaan tentang kesulitan yang ada di hadapai siswa. Misalnya membuat DCM atau quissioner dan AUM.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah bahwa disini ada kesenjangan antara kedua jawaban, dimana guru bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar mengatakan bahwa ada membuat perencanaan program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan tidak ada, jadi menurut peneliti observasi pada tanggal 19 Juli 2017 memang perencanaan itu tidak dibuat oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Anas Salahudin dalam bukunya Bimbingan dan Konseling halaman 218 mengatakan bahwa: Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, program satuan layanan dari kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan sasaran, tujuan, materi, metode, waktu dan rencana penilaian.

- b. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai perencanaan
- c. Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai
- d. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
- e. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan yang ditindak lanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya melalui layanan dan kegiatan pendukung yang relevan.⁹²

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa perencanaan tersebut tidak dibuat sebagaimana mestinya dikarenakan guru BK sibuk dengan kegiatan yang lain, kegiatan selain tugas utama sebagai guru BK. Jadi ketika dari tahapan di atas jika salah satunya tidak dijalankan maka proses bimbingan konseling tidak akan membuahkan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh guru bimbingan konseling itu sendiri.

2. Proses Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar.

Yang selanjutnya bagaimana bapak mengetahui permasalahan bully

GBK. Mudah sekali dilihatnya dia gak ada teman, dia menyendiri, dia gak mau berteman dan temenya gak mau berteman dengan dia. Mudah sekali melihat itu. Artinya dia ter isolasi itu ada program kita namanya sosiometri untuk melihat hubungan antar siswa.

BKS. Cara saya melihatnya dari kegiatan sehari-hari yang dia lakukan, orang yang dibully biasanya tidak ada kawan yang mau berkawan sama dia, orang yang dibully biasanya terkucilkan dari teman-temannya.

Apakah bapak melihat langsung ke ruangan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

GBK. Ya melihat langsung dan juga melaksanakan program sosiometri, sosiogram dan hasil hasilnya disitu kita melihat hubungan hubungan yang terjadi diantara sesama siswa, jadi akan dapat dilihat disitu dari hasil

⁹² Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 218

pelaksanaan program sosiometri dan sosiogram siapa siswa yang terpopuler, siapa siswa yang biasa saja dan siapa siswa yang terisolir.

BKS. Saya tidak melihat langsung keruangan. Saya hanya mendengar laporan dari guru-guru mata pelajaran.

Bagaimana cara bapak menentukan bimbingan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi

GBK. Ya tadi kan sudah dibuat ada yang AUM, ada DCM disitu tergambar siapa-siapa yang mengalami permasalahan belajar, permasalahan pergaulan, permasalahan, keyakinan, permasalahan dengan sosial, hubungan sosialnya dari situ jadi jelas hasil2 pengisian beberapa alat non tes itu dapat disimpulkan bahwa siswa itu membutuhkan ini , siswa ini membutuhkan ini yaitu ada dalam need assessment kami.

BKS. Dalam menentukan bimbingan apa yang di perlukan siswa itu tergantung kepada guru BK, karena guru BK tau bimbingan apa yang di perlukan siswa. Guru BK melihatnya dari AUM, DCM dan lain sebagainya.

Apakah sekolah pernah melakukan bimbingan konseling individual atau kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.

GBK. Sebenarnya itu inti dari program bimbingan konseling adalah layanan, ya jelaslah kami ada melakukannya. Baik itu bimbingan konseling individual maupun kelompok.

BKS. Guru BK dalam menjalankan tugasnya dia melihat apa yang di butuhkan siswa maka itu yang dia lakukan. Yang saya lihat guru BK pernah melakukan bimbingan konseling individual dan kelompok.

Apakah setelah memberikan bimbingan bapak mengontrol belajar siswa.

GBK. Kita tidak mengontrol langsung begitu tapi kita akan melakukan evaluasi rutin, observasi rutin kita mendapatkan info dari orang-orang yang ada di kelas tersebut siapa teman temanya, kita juga dapat dari teman temanya kita juga dapat info dari guru tentang bagaiman keadaan anak itu. Kami ada pusat informasi layanan konseling ditingkat remaja. Jadi intinya ada konseling teman sebaya namanya jadi mereka memberikan informasi kepada kita guru BK tentang perkembangan, misalnya salah satu siswa yang mengalmi hambatan.

BKS. Yang saya lihat selama ini guru BK tidak mengontrol belajar siswa setelah proses bimbingan itu di berikan, guru BK hanya menunggu siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut datang kembali kepada guru

BK, seharusnya guru BK mengontrol belajar siswa tersebut apakah ada perubahan atau tidak dari hasil bimbingan tersebut.

Bagaimanakah bapak memberikan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.

GBK. Kita buat group kelompoknya yang membicarakan permasalahan permasalahan di ada dalam kelompok tersebut, permasalahan yang sama di bahas dalam kelompok semoga bahasan bahasannya bisa membantu orang-orang lain yang ada dalam kelompok tersebut yang mengalami masalah

BKS. Saya melihat guru BK ada membuat konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana dengan adanya konseling kelompok kita bisa berbagi informasi ke kawan yang lain dalam satu kelompok tersebut.

Apakah yang sering bapak gunakan konseling kelompok atau konseling individual.

GBK. Saya menggunakan konseling kelompok atau konseling individual tergantung kebutuhan, tergantung semua permasalahan yang dihadapi oleh klien atau siswa tersebut apa yang di butuhkan itu yang saya lakukan.

BKS. Setiap apa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa itu tergantung dengan kebutuhan siswa itu sendiri, jika siswa tersebut butuh konseling kelompok maka akan dilaksanakan jika siswa tersebut butuh konseling individual maka akan dilaksanakan konseling individual, yang terpenting seklai permasalahan siswa tersebut ter atasi

Apakah setelah proses konseling ada perubahan terhadap siswanya

GBK. Ada yang berubah yg signifikan ada yang memang harus kita lanjutkan dengan layanan yang lebih tinggi lagi, misalnya kerjasama dengan orang tua home visit atau reveral dan lain sebagainya, yang terakhir mungkin nanti studi kasusnya, konferensi kasusnya kalau memang permasalahan tidak selesai selesai

BKS. Yang saya lihat secara langsung perubahan itu tidak ada, dikarenakan setelah proses bimbingan itu di berikan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar guru BK hanya menunggu laporan selanjutnya tanpa ada kontrol dari guru BK itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah bahwa ada jawaban yang berbeda dari kepala sekolah dan guru BK, dimana guru bimbingan konseling mengatakan ada mengontrol siswa setelah proses bimbingan diberikan, sedangkan kepala sekolah mengatakan sebaliknya dari pernyataan guru BK, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2017 bahwa memang setelah bimbingan diberikan guru BK tidak mengontrol lagi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah dikarenakan guru BK itu sendiri sibuk dengan urusan yang lain, dalam toiri mengatakan bahwa: Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, program satuan layanan dari kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan sasaran, tujuan, materi, metode, waktu dan rencana penilaian.
- b. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai perencanaan
- c. Tahap penilaian, hasil kegiatan di ukur dengan nilai
- d. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
- e. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan yang ditindak lanjuti berdasarkan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya melalui layanan dan kegiatan pendukung yang relevan.⁹³

Jika tindak lanjut tidak dilaksanakan maka proses bimbingan konseling itu sendiri sia-sia, dikarenakan tahap tindak lanjut itu tahap melihat proses bimbingan konseling yang sudah diberikan kepada siswanya berhasil atau tidak. Dugaan peneliti kenapa hal ini bisa terjadi dikarenakan guru BK dan kepala sekolah sama sama sibuk dengan urusan masing-masing, guru BK tidak dapat mengontrol siswa

⁹³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 218

dan begitu juga dengan kepala sekolah yang tidak sempat mengontrol guru BK, jadi hasil bimbingan tersebut tidak bisa kita lihat secara langsung berhasil atau tidak. Jadi, dengan kata lain proses layanan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar belum berjalan maksimal dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswanya.

3. Hambatan yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar Siswa.

Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.

GBK. Sebenarnya kesulitannya permasalahan permasalahannya tidak terlalu rumit Cuma hanya pribadi siswa itu sendiri kadang kadang enggan berbicara atau terkadang merasa malu, dia yang belum terbuka sekali jadi kita sebagai BK harus mengetahui bagaimana cara agar siswa itu lebih terbukalah berbicara dengan orang yang dipercayainya termasuk guru BK jadi intinya pribadi siswa itu yang masih belum memahami sekali tentang kode etik atau prinsip prinsip dalam layanan BK.

BKS. Hambatan yang dihadapi guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa, siswa kebanyakan diam tidak mau membicarakan permasalahannya, sehingga guru BK sulit untuk mengambil tindakan apa yang dilakukan. Yang selanjutnya permasalahan yang saya lihat, lingkungan sekolah yang sempit keributan diluar sekolah bisa mengganggu belajar siswa dan juga lingkungan sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya, ketika motor yang besar suara lewat bisa mengganggu belajar siswa.

Bagaimana orang tua murid bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan siswa

GBK. kita mengundang orang tua murid sejak awal tahun kita buat pertemuan komite, seperti hari ini ada pertemuan komite juga dengan siswa orang tua wali siswa tahun ajaran 2017/2018 habis itu kita undang siswa siswa dan orang tua orang tua dalam kegiatan kegiatan sosialisasi komite, kita suratin orang tua kita datang kerumah home visit.

BKS. Kita mengundang orang tua siswa kesekolah dan membuat rapat dengan orang tua baik dalam permasalahan sekolah seperti komite dan terkadang kita membahas permasalahan tentang siswa baik tingkah laku maupun tentang belajar siswa.

Bagaimana orang tua murid mendukung secara penuh pelaksanaan BK disini

GBK. Ya, kalau kita tidak memberitahu tidak mengajak kerjasama jelas orang tua tidak mendukung tapi kita harus memberitahu mengajak kerjasama menceritakan semua permasalahannya dan alhamdulillah semua orang tau mendukung asal koordinasi jelas.

BKS Dari pihak sekolah mengajak seluruh orang tua siswa bekerjasama dalam semua bidang, dan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa kalau cuman dari sekolah saja tanpa bantuan orang tua siswa dirumah permasalahan siswa yang ada tidak akan teratasi dengan sempurna jika tidak ada dukungan dari orang tua. Dengan kita memberitahu kepada orang tua siswa Alhamdulillah orang tua siswa memandang positif dan mendukungnya.

Bagaimana kedisiplinan siswa di MAN 4 Aceh Besar terkait permasalahan belajar

GBK. Ya, disiplin masalah belajar karna ada aturan tersendiri ada tata tertibnya ada gurunya dikelas jadi selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung jelas ada program tersendiri disiplin disitu cuman ada satu dua siswa keluar mungkin ke kamar mandi dan sebagainya itu biasa dalam proses belajar mengajar dan rata rata disini mengikuti aturan yang telah di tetapkan tata tertib sekolah

BKS. Kedisiplinan siswa di sini ada, tetapi ada sebagian siswa dalam proses belajar mengajar ada yang keluar kelas, baik ke kamar mandi maupun cuman berludah.

Apakah kedisiplinan siswa berdampak terhadap kesulitan belajar siswa

GBK. Iya, jelas biasanya siswa yang mengalami kesulitan belajar itu disiplin pasti kurang atau tidak mau mengikuti aturan aturan yang ada jelas sekali ada hubungan signifikan yang relefansi antara kesulitan belajar dengan tingkat kedisiplinanya.

BKS. Biasanya siswa yang kurang disiplin mengalami kesulitan dalam belajarnya. Biasanya orang yang tidak mau ikut aturan artinya tidak mau disiplin dia akan lalai dalam segala bidang baik di bidang belajar maupun dibidang lainnya.

Apakah siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

GBK. Dalam permasalahan keterlambatan siswa mengumpulkan tugas saya sebagai guru BK tidak membuat tugas seperti guru mata pelajaran. Dan saya tidak pernah mendapatkan laporan tentang siswa terlambat mengumpulkan tugas.

BKS. Tentang keterlambatan pengumpulan tugas yang saya ketahui tidak ada karena laporan tentang keterlambatan pengumpulan tugas tidak pernah ada laporan kepada saya.

Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa

GBK. Disini kami saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan, disini kami saling mengikat antara guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling dan guru bagian administrasi lainnya.

BKS. Saya melihat sejauh ini setiap guru yang ada di MAN 4 Aceh Besar ini selalu bekerjasama dan tukar pikiran dalam mengatasi masalah siswa dalam belajar khususnya dan dalam pencapaian Visi dan Misi MAN 4 Aceh Besar itu sendiri

Bagaimana hambatan guru BK dalam bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa

GBK. Setiap permasalahan itu pasti ada hambatan untuk kita selesaikan saya sebagai guru BK menganggap masalah yang dihadapi oleh siswa siswa tidak begitu rumit bagi siswa untuk diselesaikan sendiri, tp ketika masalah itu tidak sampai informasinya ke saya ternyata masalah itu cukup rumit bagi siswa dan kita kurang care kepada siswa dan siswa tersebut lebih menyembunyikan masalah yang di hadapi jadi akhirnya masalah tersebut menjadi tambah rumit bukanya terselesaikan.

BKS. Selama permasalahan yang dihadapi oleh siswa sampai ke guru BK sejauh ini masih bisa di atasi, kecuali permasalahnya lingkungan sekolah yang sempit dan sekolah yang berdekatan dengan jalan raya.

Bagaimana cara bapak memberikan motivasi belajar siswa

GBK. Sejak tahun 2009 dulu BK MAN 4 Aceh Besar kami sudah punya jadwal tersendiri masuk kelas terencana dalam roster pelajaran, jadi motivasi yang paling besar saya berikan itu itulah ketika pertemuan klasikal terjadwal, layanan dasar yang diterima oleh peserta didik setiap kelas satu minggu sekali pertemuan itu terjadwal dalam roster pelajaran. Jadi disitulah paling banyak kami berikan motivasi motivasi termasuk

tentang kehidupan kehidupan sebagai siswa dan sebagai anggota masyarakat dan keluarga jadi kami punya jadwal masuk kelas terencana dalam roster pelajaran sejak 2009 sampai sekarang saudara bisa lihat sendiri rosternya disitu terpasang BK satu kali pertemuan setiap kelas.

BKS. Sejak tahun 2009 MAN 4 Aceh Besar sudah mempunyai jadwal tersendiri bagi guru guru BK untuk masuk kedalam ruangan seperti guru mata pelajaran lainnya, bukan cuman menungu siswa bermasalah di ruangan BK, jadi sampai hari ini saya melihat dalam beberapa kali pertemuan motivasi itu diberikan ketika guru BK masuk kedalam ruangan dan di dalam ruangan terjadi Tanya jawab anatar siswa siswa dan guru tentang topic yang di bahas.

Motivasi apa saja yang bapak berikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

GBK. Yang penrtama dan selalu kami berikan motivasi siswa tersebut dalam belajarnya motivasi dia untuk tetap semangat dalam mencapai cita citanya jangan pernah menyerah dalam belajar tetap lalukan yang terbaik selalu belajar pada pengalaman pengalaman, kalau mau liat detailnya bisa liat materi materi yang kami berikan kami selalu mencatat materi apa yang akan kami berikan, dan materi apa yang sudah kami berikan, dalam keseharian kami melihat perubahan kepada siswa siswa tersebut.

BKS. Saya melihat motivasi yang sering diberikan oleh guru BK itu motivasi tentang belajarnya, mulai dari keterlambatan datang ke sekolah yang harus di rubah sedikit demi sedikit sampai pada belajar keseharian di dalam kelas.

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti menemukan hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa masih adanya siswa yang suka keluar kelas pada saat jam belajar berlangsung serta guru BK belum begitu mahir dalam menggali informasi terhadap siswanya yang mengalami kesulitan belajar, sehingga pada akhirnya siswa tersebut tidak mau membuka secara keseluruhan masalah apa yang sedang dihadapi. Menurut tiori yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman bahwa:

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.⁹⁴

Jadi, jika asas bimbingan konseling itu tidak dilaksanakan maka hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari proses BK itu sendiri. Yang selanjutnya permasalahan yang di hadapi oleh siswa dalam belajar sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya, terkadang ketika suara kendaraan yang begitu besar akhirnya bisa mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, menurut tiori yang dikemukakan oleh Muhammad Asrori mengatakan bahwa:

Lingkungan sekolah merupakan guru, administrasi dan teman-teman dapat mempengaruhi pendidikan pada siswa.⁹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap individu (siswa) sebagai anggota masyarakat, karena lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mendidik siswa dalam mendapatkan wawasan agar mudah bagi siswa untuk bergaul dengan anggota masyarakat.

Permasalahan utama ketika informasi siswa mengalami kesulitan belajar itu sampai ke guru BK yang lainnya, guru BK tersebut menganggap permasalahan yang di hadapi oleh siswa tidak begitu rumit. Akhirnya informasi tersebut diabaikan. Tetapi jika permasalahan tersebut sampai ke koordinator BK masalah tersebut dengan cepat langsung ditangani. Karena selain koordinator guru BK yang lainnya tidak maksimal dalam menjalankan program BK.

⁹⁴ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 115-120.

⁹⁵ Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Askara, 2004), h. 145

Menurut observasi yang peneliti lakukan selain koordinator BK guru yang lainnya belum mendalami program BK itu sendiri dan akhirnya guru BK tersebut tidak menjalankan program BK sebagaimana mestinya. Dengan demikian imbas dari tidak berjalan baik program BK salah satunya siswa banyak mengalami kesulitan belajar yang pada akhirnya prestasi siswa menjadi menurun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Program BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MAN 4 Aceh Besar menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa belum berjalan sebagaimana mestinya, yang mana guru bimbingan konseling harus bekerja keras untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa guna untuk mencapai keberhasilan belajar siswa di sekolah. Guru bimbingan konseling juga membarikan layanan klasikal satu kali pertemuan dalam seminggu untuk siswanya, dengan begitu siswa bisa terbantu dalam hal proses belajar. Guru bimbingan konseling dalam hal ini tidak membuat perencanaan pelaksanaan program bimbingan konseling selain perencanaan masuk kelas dalam seminggu sekali, dikarenakan guru bimbingan konseling sibuk dengan urusan yang lain.

Guru bimbingan konseling juga faham apa itu AUM (Alat Ungkap Masalah) serta dapat dijalankan guna untuk mengetahui dimana ada permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa terutama masalah dalam belajarnya dan memahami kondisi dan kebutuhan siswa yang sedang

mengalami masalah. Guru bimbingan konseling tidak hanya mengerti tentang fungsi bimbingan konseling tetapi juga bisa menjalankan tugas selaku guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling tidak hanya mengetahui arti bimbingan konseling secara teoritik tetapi juga bisa diaplikasikan kepada siswa yang sedang mengalami masalah terutama yang mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu proses pemberian layanan kepada siswa akan lebih mudah yang pada intinya dapat membantu siswa belajar secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN 4 Aceh Besar untuk bimbingan konseling juga sudah memadai. Dilihat dari ruangan untuk pemberian layanan bimbingan konseling sudah nyaman. Siswa tidak merasa risih atau terganggu saat pemberian layanan dikarenakan ruangan layanan bimbingan konseling yang tertutup. Begitu juga dengan kepala sekolah yang mau bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk membantu memberikan fasilitas kepada guru bimbingan konseling agar proses pemberian layanan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar berjalan dengan baik terutama dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa, kepala sekolah juga memberikan fasilitas jika suatu ketika bimbingan konseling membutuhkannya. Dengan adanya kerja sama yang baik seperti ini maka proses pemberian layanan kepada siswa akan berjalan dengan baik. Pada akhirnya siswalah yang terbantu dalam hal proses belajar mengajar.

2. Proses BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa di MAN 4 Aceh Besar program yang direncanakan kemudian dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis Bimbingan Konseling itu sendiri, setiap program yang dilaksanakan tersebut tidak boleh keluar dari aturan. Guru bimbingan konseling juga memberikan alat bantu untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh siswanya. Seperti memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk di isi oleh siswa seperti DCM (Daftar Cek Masalah) atau AUM (Alat Ungkap Masalah) untuk bisa terjawab permasalahan apa yang bisa mengganggu belajarnya. Dengan adanya alat bantu itu guru BK bisa sedikit terbantu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Setelah proses bimbingan yang diberikan oleh guru BK, guru BK tidak lagi mengontrol belajar siswa dikarenakan guru BK sibuk dengan urusan yang lain, dalam buku Anas Salahudin yang berjudul Bimbingan Konseling halaman 218 mengatakan bahwa setelah proses bimbingan itu guru bimbingan konseling harus menindaklanjuti tentang permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut agar masalah itu tuntas, tetapi dikarenakan guru bimbingan konseling sibuk dengan aktivitas yang lain maka hal itu tidak dilakukan hanya menunggu laporan dari siswa itu sendiri.

Program yang dijalankan tersebut terkadang ada yang berhasil dan ada juga yang terkendala, dalam hal ini kendala itu disebabkan kurangnya sokongan dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran yang disibukkan dengan aktivitas masing-masing sehingga menyebabkan guru bimbingan konseling harus bekerja keras dengan sesama guru bimbingan konseling lainnya. Dalam proses pemberian

layanan terutama untuk mengatasi kesulitan belajar adanya siswa yang tidak keterbukaan dikarenakan masih kurangnya penggalan informasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Dengan begitu permasalahan siswa bisa semakin rumit, karena proses pemberian layanan yang kurang maksimal dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

3. Hambatan yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Menyelesaikan Permasalahan Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa di MAN 4 Aceh Besar hambatan yang dihadapi guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa yaitu adanya siswa yang merasa malu pada saat proses pemberian layanan, diam tidak mau membicarakan permasalahannya, kurangnya keterbukaan dari siswa itu sendiri, sehingga guru BK sulit untuk mengambil tindakan apa yang dilakukan. Ditambah lagi guru bimbingan konseling yang kurang menggali informasi dari siswanya tersebut. Dengan demikian proses layanan yang diberikan guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi kesulitan menjadi sedikit terkendala, dan pada akhirnya proses pemberian layanan yang akan dilakukan guru Bimbingan Konseling tidak dapat berjalan dengan maksimal. Imbas dari semua itu membuat permasalahan siswa tidak dapat teratasi dengan baik, prestasi siswa menjadi menurun.

Dalam hal ini pihak kepala sekolah harus berperan penting untuk membuat layanan bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar menjadi lebih baik yaitu dengan membantu atau bekerja sama dengan pihak guru bimbingan konseling dalam hal meningkatkan kualitas bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar.

Kepala sekolah juga harus memutuskan guru bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar untuk mengikuti seminar atau pelatihan tentang bimbingan konseling yang diadakan oleh pemerintah atau instansi terkait. Dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti ini keahlian guru bimbingan konseling semakin terasah sehingga proses pemberian layanan kepada siswa semakin membaik, yang pada akhirnya dapat membantu kualitas bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar semakin membaik dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dalam beberapa tahapan. *Pertama*, dengan memberikan AUM (Alat Ungkap Masalah) kepada siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut. *Kedua*, guru bimbingan konseling juga memberikan layanan klasikal melalui masuk ruang kelas sekali dalam seminggu sekali.
2. Proses bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dalam beberapa tahapan. *Pertama*, guru bimbingan konseling langsung memberikan layanan kepada siswa tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. *Kedua*, guru bimbingan konseling tidak melakukan pengontrolan atau tindak lanjut dari hasil layanan konseling yang diberikan kepada siswa.
3. Hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ada beberapa hambatan. *Pertama*, masih adanya siswa yang tidak mau terbuka kepada guru bimbingan konseling. *Kedua*, guru bimbingan

konseling kurang kreatif dalam menggali informasi. *Ketiga*, guru bimbingan konseling masih kurang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitasnya. *Keempat*, kurangnya kerjasama dari pihak guru mata pelajaran lainnya.

B. SARAN

1. Program guru bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar sudah lumayan baik, tapi perlu ditingkatkan dan terus diperbaiki sehingga kedepannya jauh lebih baik, dan disetiap program yang dilaksanakan harus ada perencanaan supaya hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan adanya program guru bimbingan konseling permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa dapat diselesaikan dengan baik, sehingga sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam hal layanan bimbingan konseling.
2. Proses program yang dilaksanakan belum sesuai dengan petunjuk teknis BK itu sendiri, setiap program yang dilaksanakan tersebut tidak boleh keluar dari aturan, setiap program yang akan dilaksanakan seharusnya guru BK membuat perencanaan terlebih dahulu agar pelaksanaan tersebut membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah. Setelah program yang dilaksanakan seharusnya ada pengontrolan dari guru BK supaya tahu tindak lanjut apa yang harus diambil oleh guru BK terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut agar layanan bimbingan konseling tidak sia-sia dilaksanakan.

3. Guru bimbingan konseling harus meningkatkan kemampuan untuk membuat siswa tidak diam dan malu dalam hal untuk mengungkapkan apa permasalahan yang sedang dihadapinya, guru bimbingan konseling harus membuat siswa lebih terbuka dalam proses konseling. Guru bimbingan konseling juga harus sering ikut pelatihan atau seminar tentang bimbingan konseling agar tahu informasi-informasi terbaru tentang bimbingan konseling, dan pihak sekolah harus mengutuskan guru bimbingan konseling untuk ikut pelatihan pelatihan yang di buat oleh instansi terkait tentang bimbingan konseling jika hal sedemikian tidak ada maka sekolah harus mengambil inisiatif untuk membuat pelatihan atau seminar di lingkungan MAN 4 Aceh Besar itu sendiri agar guru bimbingan konseling tahu pokok kerja yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Achmad Maulana, dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut.
- Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Anak Agung Ngurah Adiputra. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Belli Bakhtiar. 2016. *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menghadapi Masalah Belajar Siswa di SMPN Krueng Barona Jaya Aceh Besar, Skripsi*.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* Yogyakarta: Andi Offset
- B. Simanjuntak. 1987. *Minat dan Pembentukan Pribadi*, Bandung: Alumni Bandung
- Burhan Bungin. 2010. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Dalina Budiani. 2016. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Melalui layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMPN 2 Wih Pesam Benar Meriah, Skripsi*
- Deni Febrini. 2011. *Bimbingan Konseling*, Bengkulu: Teras
- Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

- Djamara. 2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*
- Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimyanti dan Mulyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hibana S. Rahman. 2000. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press.
- Ghazoli. 1994. *Ilmu Jiwa*, Jakarta: Bonaco
- Lexy J. Moloeng. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Lexy. J. Moleong. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi
- Muhammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*, Bandung: Bumi Askara
- Mohammad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Ahdi Mayasa
- Mutadi. 2007. *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang
- Mustaqim Abdul Wahab. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional
- Nani Subuni. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Javalitera
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam : Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik–Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik. 1993. *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- Prayitno Dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ross dan Stanley. 2006. *Counseling Theory and Process*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Safwan Amin. 2005. *Bimbingan & Konseling*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Sering Marsudi. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soemadi Suryabrata. 1972. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Reka Press
- Sofyan. S. Willis. 2009. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Bandung: Albeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Albeta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 1983. *Cara Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Universitas Gajah Mada.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wasty Soemanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Malang: Rineka Cipta
- Wina Sanyaja. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
- W.S Winkel. 2004. *Psikologi Belajar dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Yusri Rahma. 2016. *Metode Problem Solving Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMPN 17 Banda Aceh*, Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/926/2018

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syara untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/PP.00.9/7478/2016 tanggal 27 Juli 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Sri Rahmi MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Syarif Warahman
- NIM : 271 223 051
- Judul Skripsi :Programi Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aeh, 17 Januari 2018
An. Rektor
Dekan

Mujiburrahman





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5985 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

18 Juli 2017

Tempat : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Syarif Warahman
N I M : 271 223 051
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Cadek Baitussalam, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 4 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Program bimbingan konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 4 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Sa'id Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kodk 2439



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 545 /KK.01.04/1/PP.00.01/07/2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 31 Juli 2017

Kepada:
Yth, Kepala MAN 4 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-5986/Un.08/TU-FTK I/TL.00/07/2017 tanggal 18 Juli 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Syarif Warahman
Nim : 271 223 051
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MAN 4 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN 4 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala

SALAHUDDIN

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip

Instrumen Penelitian: Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Perencanaan	Wawancara	Guru Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah di MAN 4 Aeh Besar ada program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ✓ Adakah Bapak melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling di sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. ✓ Bagaimana bapak melaksanakan program bk di MAN 4 Aceh Besar.
			Wawancara	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak apakah ada program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ✓ Menurut Bapak adakah guru Bimbingan Konseling melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. ✓ Menurut bapak bagaimana guru BK melaksanakan program bimbingan konseling
		Pelaksanaan	Wawancara	Guru bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah program yang direncanakan terlaksana sesuai dengan harapan dari perencanaan. ✓ Bagaimana hasil yang Bapak peroleh dari

					<p>hasil perencanaan program BK</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana Bapak melaksanakan program BK di MAN 4 Aceh Besar.
			Wawancara	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak apakah program yang direncanakan guru BK terlaksana sesuai dengan harapan dari perencanaan. ✓ Menurut Bapak bagaimana hasil yang diperoleh dari perencanaan. ✓ Menurut Bapak bagaimana melaksanakan program BK
		Hasil	Wawancara	Guru bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah program yang direncanakan terlaksana sesuai dengan harapan. ✓ Bagaimana hasil yang Bapak rencanakan ✓ Bagaimana upaya perbaikan yang bapak lakukan.
			Wawancara	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak apakah hasil dari program yang direncanakan berjalan sesuai dengan harapan. ✓ Menurut Bapak bagaimana yang direncanakan oleh guru BK. ✓ Menurut anda apakah hasil yang tidak sesuai dengan harapan akan dilakukan perbaikan untuk masa yang akan datang.

2	Bagaimana proses bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Menentukan masalah	wawancara	Guru bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Yang selanjutnya bagaimana bapak mengetahui permasalahan bully ✓ Apakah bapak melihat langsung ke ruangan siswa yang mengalami kesulitan belajar. ✓ Bagaimana cara bapak menentukan bimbingan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi ✓ Apakah sekolah pernah melakukan bimbingan konseling individual atau kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar. ✓ Apakah setelah memberikan bimbingan bapak mengontrol belajar siswa
			Wawancara	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana bapak mengetahui permasalahan bully yang terjadi pada siswa. ✓ Menurut Bapak apakah guru BK melihat langsung ke ruangan siswa yang mengalami kesulitan belajar. ✓ Menurut Bapak bagaimana cara menentukan bimbingan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa ✓ Menurut Bapak apakah guru BK pernah melakukan bimbingan konseling individual atau kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. ✓ Menurut anda apakah setelah memberikan bimbingan belajar siswa dikontrol.

		Konseling	Wawancara	Guru bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimanakah bapak memberikan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar. ✓ Apakah yang sering bapak gunakan konseling kelompok atau konseling individual. ✓ Apakah setelah proses konseling ada perubahan terhadap siswanya
			Wawancara	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak bagaimana guru BK memberikan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. ✓ Apakah konseling kelompok atau konseling individual yang sering dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. ✓ Apakah setelah proses konseling ada perubahan terhadap siswanya ✓ Menurut Bapak Bagaimana perubahan terhadap siswa setelah proses bimbingan.

3	Apa saja hambatan yang dihadapi guru Bimbingan Konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa	Keluarga	Wawancara	Guru Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam penyelesaian permasalahan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar. ✓ Bagaimana orang tua murid bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan siswa ✓ Bagaimana orang tua murid mendukung secara penuh pelaksanaan bimbingan konseling.
			Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak hambatan apa saja yang dihadapi guru BK dalam penyelesaian permasalahan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar. ✓ Menurut Bapak kerjasama kerjasama orang tua murid dengan pihak sekolah. ✓ Menurut Bapak bagaimana orang tua murid mendukung secara penuh pelaksanaan bimbingan konseling
		Kedisiplinan	Wawancara	Guru Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana kedisiplinan siswa di MAN 4 terkait permasalahan belajar ✓ Apakah kedisiplinan siswa berdampak terhadap kesulitan belajar siswa ✓ Apakah siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas

			Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak apakah siswa di MAN 4 aceh Besar sering terlambat ke sekolah ✓ Menurut Bapak apakah kedisiplinan berdampak terhadap kesulitan belajar siswa. ✓ Menurut anda apakah siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas
	Kerjasama sesama guru	Wawancara	Guru bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa ✓ Bagaimana hambatan guru BK dalam bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa 	
		Wawancara	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak adakah kerjasama antara guru mata pelajaran dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa ✓ Menurut Bapak apakah hambatan guru dalam bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa 	
	Motivasi	Wawancara	Guru bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bagaimana Bapak memberikan motivasi belajar siswa ✓ Motivasi apa saja yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa 	

		Wawancara	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Bapak adakah guru BK memberikan motivasi belajar siswa setelah proses pelaksanaan konseling ✓ Menurut Bapak motivasi apa saja yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
--	--	-----------	----------------	---

Banda Aceh, Juli 2017
Mengetahui,
pembimbing II

Mumtazul Fikri. MA
NIP. 198205302009011007

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar

1. Menurut Bapak apakah ada program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
2. Menurut Bapak adakah guru Bimbingan Konseling melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Menurut Bapak bagaimana guru BK melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar
4. Menurut Bapak apakah program yang direncanakan guru BK terlaksana sesuai dengan harapan dari perencanaan.
5. Menurut Bapak bagaimana hasil yang diperoleh dari perencanaan.
6. Menurut Bapak bagaimana melaksanakan program BK
7. Menurut Bapak apakah hasil dari program yang direncanakan berjalan sesuai dengan harapan.
8. Menurut Bapak bagaimana program yang direncanakan oleh guru BK.
9. Menurut Bapak apakah hasil yang tidak sesuai dengan harapan akan dilakukan perbaikan untuk masa yang akan datang.
10. Bagaimana Bapak mengetahui permasalahan bully yang terjadi pada siswa.
11. Menurut Bapak apakah guru BK melihat langsung ke ruangan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
12. Menurut Bapak bagaimana cara menentukan bimbingan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa
13. Menurut Bapak apakah guru BK pernah melakukan bimbingan konseling individual atau kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
14. Menurut Bapak apakah setelah memberikan bimbingan belajar siswa dikontrol.
15. Menurut Bapak bagaimana guru BK memberikan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
16. Apakah konseling kelompok atau konseling individual yang sering dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

17. Apakah setelah proses konseling ada perubahan terhadap siswanya
18. Menurut Bapak bagaimana perubahan terhadap siswa setelah proses bimbingan.
19. Menurut Bapak hambatan apa saja yang dihadapi guru BK dalam penyelesaian permasalahan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.
20. Menurut Bapak adakah kerjasama orang tua murid dengan pihak sekolah.
21. Menurut Bapak bagaimana orang tua murid mendukung secara penuh pelaksanaan bimbingan konseling
22. Menurut Bapak apakah siswa di MAN 4 Aceh Besar sering terlambat ke sekolah
23. Menurut Bapak apakah kedisiplinan berdampak terhadap kesulitan belajar siswa.
24. Menurut Bapak apakah siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas
25. Menurut Bapak adakah kerjasama antara guru mata pelajaran dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa
26. Menurut Bapak apakah hambatan guru dalam bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa
27. Menurut Bapak adakah guru BK memberikan motivasi belajar siswa setelah proses pelaksanaan konseling
28. Menurut Bapak motivasi apa saja yang diberikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di MAN 4

Aceh Besar

1. Apakah ada program bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
2. Adakah Bapak melaksanakan perencanaan program bimbingan konseling di sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Program apa saja yang Bapak rencanakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
4. Bagaimanakah Bapak melaksanakan program bimbingan konseling di MAN 4 Aceh Besar
5. Apakah program yang direncanakan terlaksana sesuai dengan harapan dari perencanaan.
6. Bagaimana hasil yang Bapak peroleh dari hasil perencanaan program BK
7. Bagaimana Bapak melaksanakan program BK di MAN 4 Aceh Besar.
8. Apakah program yang direncanakan terlaksana sesuai dengan harapan.
9. Bagaimana hasil yang Bapak rencanakan
10. Bagaimana upaya perbaikan yang bapak lakukan
11. Yang selanjutnya bagaimana bapak mengetahui permasalahan bully
12. Apakah bapak melihat langsung ke ruangan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
13. Bagaimana cara bapak menentukan bimbingan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi
14. Apakah sekolah pernah melakukan bimbingan konseling individual atau kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.
15. Apakah setelah memberikan bimbingan bapak mengontrol belajar siswa
16. Bagaimanakah bapak memberikan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar.
17. Apakah yang sering bapak gunakan konseling kelompok atau konseling individual.
18. Apakah setelah proses konseling ada perubahan terhadap siswanya

19. Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.
20. Bagaimana orang tua murid bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan siswa
21. Bagaimana orang tua murid mendukung secara penuh pelaksanaan BK disini
22. Bagaimana kedisiplinan siswa di MAN 4 Aceh Besar terkait permasalahan belajar
23. Apakah kedisiplinan siswa berdampak terhadap kesulitan belajar siswa
24. Apakah siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.
- 25.
26. Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa
27. Bagaimana hambatan guru BK dalam bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa
28. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi belajar siswa
29. Motivasi apa saja yang bapak berikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Foto Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MAN 4 Aceh Besar.



Foto Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar.



Guru Bimbingan Konseling Sedang Memberikan DCM (Daftar Cek Masalah)
Kepada Siswa

Hari/tgl : Selasa, 23 Januari 2018.

Daftar Cek / masalah

No	Item Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya merasa gugup		✓
2.	Saya merasa terlalu kurus / gemuk		✓
3.	Saya merasa kurang bahagia karena cacat.		✓
4.	Uang jajan saya tidak mencukupi		✓
5.	Saya sering pinjam uang kepada kawan		✓
6.	Saya sering terlambat membayar uang sekolah / Ukuran lainnya		✓
7.	Orang tua saya tidak mempunyai penghasilan terap.	✓	
8.	Saya sering gagal dalam usaha mencari kawan		✓
9.	Saya termasuk orang yang susah bergaul		✓
10.	Saya lebih suka menyendiri ketika waktu istirahat.	✓	
11.	Saya merasa tidak disukai oleh kawan-kawan		✓
12.	Saya susah untuk beradaptasi		✓
13.	Saya mudah tersinggung		✓
14.	Saya sering ingin berkuasa dalam pergaulan		✓
15.	Saya termasuk orang yang gampang marah		



Guru Bimbingan Konseling Sedang Memberikan Layanan Klasikal



Guru Bimbingan Konseling Sedang Memberikan Layanan Individual yang Disaksikan oleh Wali Kelas dan Orang Tua Murid



Guru Bimbingan Konseling sedang Memberikan Bimbingan Belajar Kepada Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Syarif Warahman
2. Nim : 271223051
3. Tempat/Tanggal Lahir : Krueng Kluet/ 22 Juli 1994
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Baet, Kecamatan Baitussalam
10. No. Hp : 0823 6445 0230
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zul Akli
 - b. Ibu : Asmah
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Krueng Kluet, Aceh Selatan
14. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : MIN Krueng Kluet, Aceh Selatan
Lulus Tahun 2006
 - b. SMP : SMP Kp. Tinggi, Aceh Selatan
Lulus Tahun 2009
 - c. SMA : MAN Kluet Selatan, Aceh Selatan
Lulus Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh angkatan 2012-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 17 Januari 2017

Syarif Warahman
NIM. 271223051